

**ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN  
KURIKULUM MERDEKA: MINIMNYA PELATIHAN DAN DAMPAKNYA  
TERHADAP PEMBELAJARAN SOAL CERITA MATEMATIKA DI UPT SDN 001  
SALO**

Rizki Ananda<sup>1</sup>, Fathur Rahman Sadaat<sup>2</sup>, Irsyad Al-Faruqi<sup>3</sup>,  
Elma Salpina<sup>4</sup>, Meysi Liliantika<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

rizkiananda@universitaspahlawan.ac.id<sup>1</sup>, rahmansadatfathur@gmail.com<sup>2</sup>,  
faruhqibkn@gmail.com<sup>3</sup>, elmasalpi1111@gmail.com<sup>4</sup>, meysibkn99@gmail.com<sup>5</sup>,

**ABSTRACT**

*The independent learning curriculum has been implemented in the third year, the first year of grades I and IV, the second year of grades II and V, and the third year of grades III and VI have been completed using the Independent Curriculum. This Independent Curriculum is very flexible to implement. The purpose of the study was to determine the form of teacher difficulties in implementing the Independent Curriculum at UPT SDN 001 Salo. The method used in this study is a descriptive narrative method with a qualitative approach. The results of this study are that there are difficulties in implementing the Independent Curriculum felt by teachers such as teacher training and readiness which are still lacking where teacher training is one cluster and then carried out independently from YouTube, many learning models are not yet known and understood by teachers so that teachers are confused about using learning models when implementing the Independent Curriculum.*

*Keywords: independent curriculum, implementation, learning model*

**ABSTRAK**

Kurikulum merdeka belajar sudah diterapkan pada tahun ketiga, tahun pertama kelas I dan IV, tahun kedua kelas II dan V, dan tahun ketiga kelas III dan VI sudah tuntas menggunakan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka ini sangat fleksibel untuk diterapkan. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui bentuk kesulitan guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka di UPT SDN 001 Salo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif naratif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu terdapat kesulitan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang dirasakan oleh guru seperti pelatihan dan kesiapan guru yang masih kurang dimana pelatihan guru satu kali gugus dan selanjutnya dilaksanakan secara mandiri dari youtube, model pembelajaran banyak yang belum diketahui dan dipahami guru sehingga guru kebingungan untuk menggunakan model pembelajaran ketika pengimplementasian Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: kurikulum merdeka, implementasi, model pembelajaran

## **A. Pendahuluan**

Perubahan dalam dunia pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dihindari, terutama di era modern yang serba cepat seperti sekarang. Pemerintah Indonesia pun terus berupaya menyesuaikan sistem pendidikan agar lebih relevan dengan kebutuhan zaman. Salah satu bentuk perubahan tersebut adalah diberlakukannya Kurikulum Merdeka, yang dirancang untuk memberi kebebasan kepada guru dalam mengelola pembelajaran dan mendorong siswa agar lebih aktif dalam menggali potensi diri. Kurikulum ini diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Di sekolah dasar, Kurikulum Merdeka mulai diterapkan secara bertahap sejak tiga tahun terakhir. Pada tahap awal, kurikulum ini diterapkan di kelas I dan IV, kemudian dilanjutkan di kelas II dan V pada tahun berikutnya, hingga akhirnya seluruh jenjang dari kelas I sampai VI menggunakannya. UPT SDN 001 Salo menjadi salah satu sekolah yang telah menyelesaikan seluruh tahapan implementasi kurikulum ini. Namun, dalam pelaksanaannya, tidak semua berjalan mulus. Beberapa guru

mengaku masih mengalami kesulitan, terutama karena keterbatasan informasi dan minimnya bimbingan yang diterima selama proses adaptasi terhadap kurikulum baru ini.

Salah satu kendala yang paling sering dirasakan guru adalah kurangnya pelatihan secara langsung. Banyak guru hanya mengikuti satu kali pelatihan tingkat kelompok kerja, dan setelah itu diminta untuk mempelajari sendiri materi kurikulum melalui internet. Meskipun teknologi sudah mendukung, tidak semua guru merasa nyaman atau terbiasa belajar secara mandiri melalui media digital. Hal ini membuat sebagian besar dari mereka merasa bingung saat harus memilih strategi mengajar atau saat mencoba menyesuaikan pembelajaran dengan pendekatan yang dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka.

Kebingungan ini terasa lebih berat ketika guru mengajar Matematika, khususnya pada bagian soal cerita. Soal cerita menuntut siswa untuk memahami konteks kehidupan nyata dan menerapkannya ke dalam bentuk matematika, yang tentu membutuhkan cara mengajar yang tepat agar siswa tidak hanya menghafal rumus, tetapi juga mampu memahami makna di balik angka.

Tanpa bimbingan yang cukup, guru kesulitan mengaitkan materi dengan pengalaman siswa, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif dan tidak sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

Melihat kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam seperti apa sebenarnya tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas, khususnya dalam pembelajaran soal cerita Matematika. Fokus penelitian ini adalah menggali pengalaman guru di UPT SDN 001 Salo, memahami faktor penyebab kesulitan, serta melihat sejauh mana dampaknya terhadap proses belajar mengajar. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah maupun pemerintah dalam memberikan dukungan yang lebih tepat sasaran bagi para guru di lapangan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif naratif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menggali dan memahami secara mendalam pengalaman serta pandangan guru terhadap implementasi Kurikulum

Merdeka, khususnya dalam pembelajaran soal cerita Matematika. Penelitian ini tidak berfokus pada angka atau statistik, melainkan pada deskripsi dan interpretasi terhadap data kualitatif yang diperoleh dari narasumber.

Sumber data dalam penelitian ini adalah wali kelas di UPT SDN 001 Salo yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka di kelasnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan wali kelas secara mendalam. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi lebih bebas namun tetap dalam kerangka topik yang telah dipersiapkan.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil kajian yang telah kami lakukan di UPT SDN 001 Salo, kami menemukan penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Matematika di sekolah tersebut masih menghadapi sejumlah hambatan yang cukup kompleks. Salah satu persoalan utama yang muncul adalah kurangnya kesiapan guru dalam memahami dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka. Hal ini

terutama terlihat dari terbatasnya pelatihan yang diterima oleh guru, yang hanya dilakukan satu kali di tingkat gugus dengan cakupan materi yang masih bersifat umum. Setelah pelatihan tersebut, guru diarahkan untuk belajar secara mandiri menggunakan media daring seperti YouTube. Namun, pendekatan ini tidak berjalan efektif di lapangan, karena banyak guru merasa kesulitan dalam menyerap materi secara otodidak tanpa bimbingan langsung atau forum diskusi yang mendukung.

Guru memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Untuk itu, guru harus mampu menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan ketentuan kurikulum yang diterapkan. Keberhasilan implementasi kurikulum sangat bergantung pada sejauh mana guru mampu menguasai dan menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain, efektivitas pelaksanaan kurikulum di lingkungan pendidikan sangat ditentukan oleh kompetensi dan pemahaman guru terhadap isi serta tujuan kurikulum tersebut. (Nurchayono & Putra, 2022)

Dalam praktik di kelas, salah satu kendala paling nyata yang dihadapi adalah dalam pembelajaran soal cerita Matematika. Soal cerita yang dihadirkan dalam Kurikulum Merdeka ditujukan untuk mengasah kemampuan berpikir logis, analitis, dan keterampilan pemecahan masalah siswa. Namun demikian, guru masih kesulitan memilih pendekatan yang sesuai untuk menyampaikan soal-soal tersebut agar dapat dipahami siswa dengan baik. Akibatnya, ketika soal cerita disampaikan, siswa sering kali tampak pasif dan kebingungan dalam memahami maksud soal. Mereka mengalami kesulitan dalam mengaitkan informasi dalam soal cerita dengan langkah penyelesaian matematis yang tepat. Banyak dari mereka yang hanya menghafal rumus tanpa benar-benar memahami konsep di baliknya, yang menunjukkan bahwa pembelajaran belum berhasil membangun pemahaman konseptual siswa secara optimal.

Guru-guru yang ditemui dalam penelitian ini juga mengungkapkan bahwa mereka belum menguasai secara menyeluruh model-model pembelajaran yang menekankan pemahaman dan penerapan, seperti

pembelajaran berdiferensiasi atau berbasis masalah. Saat menghadapi kelas dengan latar belakang dan kemampuan siswa yang beragam, guru masih cenderung menerapkan pendekatan seragam tanpa adaptasi khusus. Dalam konteks soal cerita, guru jarang memanfaatkan media konkret, pengalaman sehari-hari siswa, atau metode diskusi kelompok yang dapat membantu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman. Kondisi ini berdampak pada rendahnya partisipasi aktif siswa dalam proses belajar serta hasil belajar yang belum mencapai target kompetensi yang diharapkan oleh kurikulum. Dalam pembelajaran diferensiasi sendiri ketika guru akan mewedahi semua kemampuan siswa dan dalam upaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa, guru harus mampu membedakan intruksi pembelajaran di kelas. (Nurjanah & Syamsudin, 2023)

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, guru berperan dalam menerapkan beragam model pembelajaran, memanfaatkan media pembelajaran yang mendukung, serta menentukan metode penilaian yang sesuai dengan indikator yang tercantum dalam kurikulum.

Keberhasilan implementasi kurikulum ini sangat dipengaruhi oleh tingkat kompetensi guru dalam mengaplikasikan Kurikulum Merdeka secara efektif di kelas. (Muna & Fathurrahman, 2023)

Selain faktor internal dari guru, permasalahan juga timbul dari sisi dukungan pembelajaran. Guru mengaku kesulitan mencari bahan ajar yang sesuai, terutama modul ajar dan contoh soal cerita yang kontekstual, sederhana, dan relevan dengan kondisi siswa. Tidak adanya komunitas belajar atau forum diskusi guru di sekolah menyebabkan mereka merasa bekerja sendiri tanpa tempat untuk berbagi pengalaman atau mencari solusi bersama. Kendala teknis seperti keterbatasan fasilitas sekolah dan waktu yang padat juga turut menghambat upaya guru untuk memperdalam pemahaman dan menerapkan inovasi pembelajaran secara maksimal di kelas.

Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami soal berbentuk cerita disebabkan oleh kurangnya latihan soal yang berkaitan dengan penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari. (Utari, D. et al., 2019) Padahal, kemampuan membaca memiliki peranan penting

dalam menyelesaikan soal matematika jenis ini, khususnya soal pemecahan masalah. Kemampuan membaca yang dimaksud tidak sebatas membaca teks soal, melainkan juga mencakup kemampuan memahami makna atau maksud dari soal tersebut agar dapat menentukan langkah penyelesaiannya dengan tepat. (Vitantri, C. & Syafrudin, 2022)

Melihat kondisi tersebut, sangat penting bagi pihak sekolah dan pemangku kebijakan untuk menyediakan pelatihan lanjutan yang lebih terstruktur, aplikatif, dan dilakukan secara berkelanjutan. Guru perlu dibekali dengan strategi pembelajaran yang mampu menjembatani pemahaman siswa terhadap soal cerita, termasuk teknik membaca kritis, menyusun langkah-langkah pemecahan masalah, serta mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata. Selain itu, pengembangan modul ajar yang praktis dan mudah digunakan akan sangat membantu guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Sekolah juga dapat mulai menanamkan budaya literasi numerasi melalui aktivitas ringan seperti cerita

bergambar, teka-teki logika, atau permainan hitungan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal cerita Matematika secara bermakna.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian di UPT SDN 001 Salo, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pelajaran Matematika, belum berjalan maksimal. Banyak guru masih mengalami kesulitan, terutama dalam menyampaikan soal cerita yang menjadi salah satu fokus utama dalam pembelajaran Matematika. Kesulitan ini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pelatihan yang cukup dan pendampingan yang intensif. Pelatihan yang hanya dilakukan satu kali di awal belum mampu memberikan bekal yang memadai bagi guru, apalagi setelah itu guru dituntut untuk belajar sendiri melalui media daring seperti YouTube, yang tidak semua guru mampu ikuti secara efektif.

Di dalam kelas, guru terlihat belum sepenuhnya paham dengan pendekatan pembelajaran yang

sesuai dengan tuntutan kurikulum baru. Siswa pun tampak kesulitan memahami isi soal cerita, karena penyampaiannya belum menggunakan metode yang kontekstual atau yang dekat dengan pengalaman mereka sehari-hari. Selain itu, terbatasnya media ajar dan tidak adanya forum diskusi antar guru menyebabkan proses belajar mengajar berjalan kurang optimal.

Sarannya:

1. Diperlukan pelatihan yang tidak hanya bersifat teori, tetapi langsung menyentuh praktik di kelas. Pelatihan juga sebaiknya diadakan secara rutin agar guru tidak merasa dibiarkan belajar sendiri.
2. Sekolah atau dinas pendidikan dapat membantu menyediakan contoh modul ajar dan soal cerita Matematika yang mudah digunakan dan sesuai dengan kemampuan siswa di lapangan. Materi ini akan menjadi pegangan penting bagi guru.
3. Guru dapat memasukkan kegiatan sederhana seperti membaca soal bersama, diskusi ringan, atau permainan angka yang menyenangkan untuk meningkatkan minat dan

pemahaman siswa terhadap Matematika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Muna, I., & Fathurrahman, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Matematika di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(1), 99–107.
- Nurcahyono, N. A., & Putra, J. D. (2022). Hambatan Guru Matematika dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 377–384.
- Nurjanah, N., & Syamsudin. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika di SD Negeri 1 Imbanagara Raya. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 053–057.  
<https://doi.org/10.33751/jmp.v11i1.7707>
- Utari, D., R., Wardana, M., Y., S., & Damayani, A., T. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal

Cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 534–540.  
<https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.845>

Vitantri, C., A., & Syafrudin, T. (2022). Kemampuan Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar pada Pemecahan Masalah Soal Cerita. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), 2108–2120.  
<https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5091>